

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi merupakan suatu sistem sosial, dimana jika kita ingin bekerja dalam suatu organisasi atau mengelola suatu organisasi maka diperlukan pemahaman bagaimana cara menjalankannya. Perpaduan antara pengetahuan, sumber daya manusia yang andal, dan teknologi yang canggih akan memungkinkan organisasi meraih manfaat peradaban dan keahlian para pemimpin dalam memimpin jalannya organisasi. (Keith Davis, 1985:4).

Keberhasilan seorang pemimpin akan menentukan keberhasilan dalam organisasinya, oleh karena itu seorang pemimpin dituntut mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan para pegawainya, agar mereka mau bekerja dengan ikhlas tanpa ada paksaan dari pihak lain, artinya mereka melakukan pekerjaannya. dengan kesadaran dari dalam diri mereka sendiri.

Selain diharapkan mampu menggerakkan bawahannya, seorang pemimpin juga diharapkan mampu memperhatikan keinginan dan kebutuhan karyawannya. Sebab seseorang yang masuk dalam suatu organisasi membawa sejumlah harapan dan keinginan yang ingin dicapai, dan keinginan tersebut berbeda satu sama lain. Sehingga kepekaan seorang pemimpin dalam memberikan perhatian kepada bawahannya akan memberikan pengaruh yang positif dan seorang pemimpin akan menyadari bahwa karyawannya terdiri dari

individu-individu yang mempunyai keinginan, perilaku, kebiasaan, adat istiadat dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Melalui pemahaman terhadap perbedaan pegawai akan memberikan masukan bagi pimpinan dalam mengambil tindakan, keputusan dan langkah yang harus diambil untuk mendorong pegawai agar disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi atau instansi, baik secara formal maupun informal. Peran kepemimpinan menjadi salah satu tolok ukur dalam proses pencapaian tujuan atau sasaran organisasi, mengingat pemimpin merupakan penggerak dalam proses pencapaian tujuan tersebut, sebagaimana Robbins dalam Pasolong (2008) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai sasaran. Lebih lanjut *House Theory* dalam Maulana (2012) menyatakan bahwa pemimpin berperan dalam kepemimpinannya dalam hal melatih, membimbing dan memberikan insentif atas kinerja. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan Lurah meliputi kemampuan mempengaruhi, memberikan pelatihan, membimbing dan memberikan insentif terhadap pencapaian sasaran atau sasaran pemerintah dalam pemerintahan tingkat kalurahan.

Tercapainya tujuan bersama dalam lingkup organisasi pemerintahan tingkat kelurahan sangat bergantung pada peran kepemimpinan Lurah. Lurah harus mampu menjadi pendukung atau penggerak organisasi pemerintahannya agar efektif bagi masyarakat. Efektivitas yang dimaksud adalah terciptanya pelayanan yang baik oleh pemerintah kepada masyarakat, melalui peran

kepemimpinan Lurah. Peran kepemimpinan Lurah tidak lepas dari pendayagunaan aparatur bawahannya dalam meningkatkan keterampilan guna meningkatkan kualitas kinerja. Peningkatan keterampilan tersebut akan memberikan nilai lebih dalam proses pemberian pelayanan kepada masyarakat. Pemberian pelayanan yang maksimal akan memberikan kepuasan yang maksimal kepada masyarakat. Kepuasan masyarakat merupakan representasi dari kinerja pemerintahan yang baik, dengan kata lain kepuasan masyarakat sangat bergantung pada pemberian pelayanan prima yang dilakukan oleh penyelenggara negara dengan peran kepemimpinan yang maksimal.

Hakikat fungsi pejabat pemerintah adalah sebagai abdi negara dan abdi masyarakat yang wajib memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, peningkatan kinerja aparatur sangatlah penting. Sehubungan dengan itu, kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik harus direncanakan secara transparan dan mengefektifkan tugas dan fungsi lembaga pengawas. Dengan cara ini diharapkan kualitas pelayanan dapat lebih ditingkatkan.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 229 menjabarkan mengenai kelurahan yakni Lurah diangkat selaku kepala kelurahan serta perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat dan dilantik oleh bupati/walikota serta bertugas membantu camat dalam banyak hal termasuk didalamnya dalam bidang pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Konsekuensi dari hal tersebut adalah peran kepemimpinan Lurah dituntut

memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam menjawab tantangan permasalahan yang semakin kompleks. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan kemampuan pemerintah kecamatan, baik dalam prakarsa, prakarsa, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga diperoleh kinerja pemerintahan yang baik.

Kelurahan merupakan basis satuan pemerintahan terkecil dalam strata pemerintahan negara. Jadi dapat dikatakan keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan juga tergantung pada sejauh mana partisipasi masyarakat setempat dan sejauh mana peran kepemimpinan Lurah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan perangkatnya dalam perencanaan, pengelolaan dan pembangunan yang ingin dicapai. Masyarakat harus ikut serta dan diberi kepercayaan serta kewenangan untuk mengelola lingkungan sekitar agar bisa mandiri. Aparat pemerintah kecamatan selain berperan sebagai perencana program juga berperan sebagai pelayan masyarakat sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki daerahnya.

Menurut Hamalik (2001:166) Sebagai seorang pemimpin, Lurah mempunyai banyak peran dalam kepemimpinannya, antara lain peran sebagai katalis, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pemecah masalah, peran sebagai komunikator.

Peran kepemimpinan Lurah sebagai pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan, termasuk organisasi pemerintahan di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura,

khususnya berkaitan dengan peran kepemimpinan Lurah di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura.

Peran kepemimpinan Lurah di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura juga dirasa masih kurang dalam hal mempengaruhi bawahan dan masyarakat dalam menjalankan program yang telah ditentukan padahal peran mempengaruhi Lurah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mencapai tujuan, salah satunya adalah persoalan kinerja pegawai dan pelayanan kepada masyarakat, seperti menggerakkan bawahan dalam meningkatkan kinerja dalam hal ini memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Hakikat Lurah sebagai pemimpin sesuai dengan prinsip kepemimpinan yaitu pemimpin dalam kepemimpinannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala situasi. Dilihat dari tugasnya, peran kepemimpinan Lurah mempunyai dua tugas penting, antara lain mencapai tujuan birokrasi dan solidaritas masyarakat yang dipimpinnya. Oleh karena itu peran mempengaruhi ini harus ditangani atau dijalankan dengan baik oleh Lurah mengingat peran mempengaruhi dapat menentukan kinerja bawahan sehingga juga mempunyai pengaruh dalam menciptakan kualitas kerja yang sesuai dengan harapan. (Fahmi, 2013).

Ketersediaan informasi mengenai sumber peraturan atau pengelolaan kegiatan kelurahan sangat minim, baik secara tertulis dalam bentuk selebaran maupun disampaikan langsung oleh pihak kelurahan. Hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan dalam peran kepemimpinan lurah terkait dengan

penyebaran informasi yang sangat dibutuhkan masyarakat. Selanjutnya kepemimpinan Lurah dituntut untuk terus berperan dalam membina bawahannya agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Efektivitas pelayanan ini dapat berupa terpenuhinya rasa nyaman masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan efisiensi dapat berupa mobilisasi yang cepat sehingga tidak membuang waktu. Selain itu, permasalahan yang muncul akibat kurang optimalnya peran kepemimpinan Lurah juga dirasakan oleh pegawai khususnya bagian pelayanan.

Abi Sujak dalam Anwar Prabu (2011) berpendapat bahwa penghargaan dalam bentuk insentif yang didasarkan pada prestasi kerja yang tinggi merupakan rasa pengakuan dari organisasi atas kinerja pegawai dan kontribusinya terhadap organisasi. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya insentif yang diberikan sehingga perlu adanya tambahan insentif karena selama ini insentif tersebut belum mencukupi kebutuhan sehari-hari petugas sampah. Hak insentif bagi petugas persampahan juga dirasa perlu sesuai dengan kewajiban yang diembannya. Insentif sangat berpengaruh terhadap efektivitas suatu pekerjaan. Oleh karena itu, peran kepemimpinan Lurah harus mampu memotivasi petugas dalam hal penambahan insentif untuk memperoleh hasil yang efektif.

Pentingnya mengkaji peranan kepemimpinan Lurah karena Lurah merupakan pimpinan pemerintahan tingkat Kelurahan yang merupakan salah satu bagian terkecil dari pemerintahan Negara yang menjalankan fungsinya sebagai aparatur Negara. memberikan kesejahteraan kepada masyarakat baik

lahir maupun batin. Keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan, pemberian pelayanan, dan kepuasan masyarakat tergantung pada peran kepemimpinan Lurah dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan dan memelihara komunikasi yang harmonis antara Lurah sebagai pemimpin dan masyarakat sebagai yang dipimpin.

Berdasarkan pengamatan sementara, Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura terlihat kurang aktif atau kurang efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, salah satunya terlihat lambatnya penanganan keluhan masyarakat terkait dengan pelayanan di kantornya. Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura memang dituntut untuk berperan penuh dalam kepemimpinannya karena kedudukannya dipertaruhkan dalam pemenuhan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga jika timbul kendala seperti ini harus ditangani dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mendorong kepentingan. dan kepedulian pihak-pihak terkait seperti pegawai, pejabat dan masyarakat sebagai bagian dari unsur yang dipimpinnya.

Oleh karena itu dipandang sangat perlu dilakukan penelitian atau analisis mengenai “Peran Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura?
2. Apa saja kendala-kendala dalam Peran Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala-kendala dalam Peran Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura khususnya terkait dengan peran kepemimpinan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk pelaksanaan penelitian pada obyek yang sama dilain waktu.



## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Peran**

#### **a. Pengertian Peran**

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dimainkan atau dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Secara terminologi peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan “*roles*” yang definisinya adalah “tugas atau kewajiban seseorang dalam menjalankan”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang dalam masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, 2014:86)

Peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran-peran yang harus diemban oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu keputusan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran sendiri terdiri dari dua jenis yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang tidak dijalankan (*actual role*). Dalam menjalankan peran yang diemban seseorang, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat berarti perilaku individu yang memutuskan suatu jabatan tertentu, dengan demikian konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status/jabatan tertentu dalam suatu organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran merupakan suatu kompleks harapan manusia mengenai bagaimana seharusnya individu bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis dari jabatan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka ia sedang menjalankan perannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang mempunyai status atau kedudukan tertentu.

#### **b. Jenis-jenis Peran**

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen (1992: 25), juga memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang

diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.

- c) Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan antar satu sama lain.
- d) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan suatu peranan tertentu.
- f) Model peranan (*Role Model*) yaitu dimana tingkah laku seseorang yang dijadikan sebagai contoh, ditiru, dan diikuti.
- g) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan peranannya.

### c. Fungsi-fungsi Peran

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160) peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi dari peran itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan arahan terhadap proses sosialisasi;
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan;
- 3) Dapat mempersatukan suatu kelompok atau masyarakat; Dan

- 4) Dapat mengaktifkan sistem pengendalian dan pengendalian sehingga dapat menyelamatkan nyawa masyarakat.

## **2. Kepemimpinan**

### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan secara harafiah berasal dari kata memimpin. Kata memimpin mengandung arti mengarahkan, membangun atau mengelola, membimbing dan juga menunjukkan atau mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik lahir maupun batin atas keberhasilan aktivitas kerja yang dipimpinnya, sehingga menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah dan tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama dalam menjalankan kepemimpinannya.

Menurut Wahjosumidjo (2005: 17) kepemimpinan diterjemahkan dari segi sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola, interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan suatu jabatan administratif, dan daya persuasif, serta persepsi orang lain. tentang legitimasi pengaruh. Miftah Thoha (2010:9) kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi tingkah laku orang lain, atau seni mempengaruhi tingkah laku manusia, baik individu maupun kelompok.

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi

tersebut. Menurut C. Turney (1992) dalam Martinis Yamin dan Maisah (2010:74) mengartikan kepemimpinan sebagai sekelompok proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui penerapan teknik-teknik manajemen.

George R. Terry (Miftah Thoha, 2010:5) mengartikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan mencakup proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

A. Dale Timple (2000:58) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses pengaruh sosial dimana manajer mencari partisipasi sukarela dari bawahan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin, ia juga menggambarkan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Jadi dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar suatu organisasi.

Menurut Sudarwan Danim (2004:56) kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberikan arahan kepada individu atau kelompok yang tergabung dalam suatu forum tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Martinis Yamin dan Maisah (2010:74) kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh yang dilakukan seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang-orang yang biasa kita sebut dengan pemimpin. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai otoritas kepemimpinan yang mengarahkan bawahannya untuk melakukan sebagian pekerjaannya untuk mencapai tujuan.

Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengatur, mengarahkan, mengendalikan bawahan yang bertanggung jawab, sehingga seluruh bagian pekerjaan terkoordinasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Seorang pemimpin pertama-tama haruslah orang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan yang terbaik pada bawahannya. Secara sederhana, pemimpin yang baik adalah seseorang yang membantu mengembangkan orang lain, sehingga pada akhirnya mereka tidak lagi membutuhkan pemimpin tersebut.

Menurut Kartini Kartono (2003:48) menyatakan kepemimpinan sebagai berikut:

Kepemimpinan bersifat spesifik, khas, dan diperlukan untuk situasi khusus. Karena dalam suatu kelompok yang melaksanakan kegiatan tertentu, dan mempunyai tujuan serta perlengkapan khusus, maka pemimpin kelompok dan ciri-cirinya merupakan fungsi dari situasi khusus itu. Jelaslah bahwa ciri-ciri utama seorang pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan dapat diterima oleh kelompoknya, relevan, dan sesuai dengan situasi dan zaman.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dengan sifat-sifat tertentu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada teknik kepemimpinan yang digunakan dalam menciptakan situasi agar orang-orang yang dipimpinnya menjadi sadar dalam melaksanakan apa yang diinginkan. Dengan kata lain efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung pada kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi.

**b. Fungsi Kepemimpin**

Kepemimpinan mempunyai fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan dan mengembangkan suatu organisasi. Jadi fungsi kepemimpinan dianggap sebagai upaya paling penting untuk mengatur dan menyeimbangkan berjalannya suatu organisasi.

Menurut Harbani (2010:21) fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin sebagai pengambil arah, artinya seorang pemimpin harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam suatu organisasi.
- 2) Pimpinan sebagai wakil dan juru bicara birokrasi, artinya pimpinan harus mampu melakukan upaya koordinasi seluruh anggota dan mewakili anggota tersebut dalam berkoordinasi dengan pihak luar dalam meningkatkan kerja organisasi.

- 3) Pemimpin sebagai komunikator, hal ini bertujuan untuk memberikan komunikasi baik di dalam organisasi maupun kepada pihak luar organisasi untuk mengembangkan organisasi.
- 4) Pemimpin sebagai mediator. Mediator merupakan wadah yang diperlukan untuk mengatasi dan menyelesaikan suatu konflik atau permasalahan. Pemimpin diharapkan mampu memediasi dengan baik dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi

**c. Gaya Kepemimpinan**

Menurut Mifta Thoha (2010:49) gaya kepemimpinan adalah suatu norma perilaku yang digunakan seseorang ketika orang tersebut berusaha mempengaruhi perilaku orang lain menurut pandangannya. Macam-macam gaya kepemimpinan antara lain:

**1) Gaya Kepemimpinan Otokratik**

Menurut Sudarwan Danim (2004: 75) kata otokratis diartikan bertindak menurut kemauan sendiri, setiap hasil pemikiran dianggap benar, keras kepala, atau rasa diri yang penerimaannya oleh masyarakat bersifat terpaksa. Kepemimpinan otokratis disebut juga kepemimpinan otoriter.

Mifta Thoha (2010:49) mendefinisikan kepemimpinan otokratis sebagai gaya yang didasarkan pada kekuasaan posisi dan penggunaan wewenang. Jadi kepemimpinan otokratis adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan



sikap menang sendiri, tertutup terhadap saran orang lain dan mempunyai idealisme yang tinggi.

Menurut Sudarwan Danim (2004:75) pemimpin otokratis mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pemimpin.
  - b) Bawahan oleh pemimpin hanya dianggap sebagai pelaksana dan tidak diperbolehkan memberikan gagasan baru.
  - c) Bekerja dengan disiplin tinggi, giat belajar, dan tidak mengenal lelah.
  - d) Tentukan kebijakan sendiri dan walaupun dibahas, itu hanya sekedar tawar-menawar.
  - e) Memiliki kepercayaan yang rendah terhadap bawahan dan walaupun diberi kepercayaan, ia penuh dengan ketidakpercayaan.
  - f) Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah.
  - g) Memperbaiki dan meminta penyelesaian tugas pada saat ini.
- 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Sudarwan Danim (2004:75) kepemimpinan demokratis dimulai dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok maka tujuan yang berkualitas dapat tercapai. Mifta Thoha (2010:50) mengatakan gaya kepemimpinan demokratis

dikaitkan dengan kekuatan pribadi dan partisipasi pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Menurut Sudarwan Danim (2004:76) pemimpin demokratis mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama para personel organisasi.
  - b) Bawahan, yang dianggap oleh pemimpin sebagai komponen pelaksana yang integral, harus diberi tugas dan tanggung jawab.
  - c) Disiplin tetapi tidak kaku dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
  - d) Kepercayaan yang tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan
  - e) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.
- 3) Gaya Kepemimpinan Permisif

Menurut Sudarwan Danim (2004:76) pemimpin yang permisif adalah pemimpin yang tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya permisif. Pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahannya, sehingga bawahan tidak mempunyai pegangan yang kuat terhadap suatu permasalahan. Pemimpin yang permisif cenderung tidak konsisten dalam apa yang mereka lakukan.

Menurut Sudarwan Danim (2004:77) pemimpin permisif mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a) Tidak ada pegangan yang kuat dan rendahnya rasa percaya diri.
- b) Terima semua saran.
- c) Lambat dalam mengambil keputusan.
- d) Banyak “mengambil muka” terhadap bawahan.
- e) Bersikap ramah dan tidak menyakiti bawahan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin tersebut berusaha mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan meliputi gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan permisif.

### **3. Kelurahan**

#### **a. Pengertian Kelurahan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 (PP 17/2018) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 (Permendagri 130/2018), Kelurahan adalah perangkat kecamatan yang menjadi bagian wilayah dari Kecamatan. Disebutkan lebih lanjut, Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggaraan pemerintahan yang dipimpin oleh Lurah di wilayah Kelurahan. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, lurah dibantu oleh perangkat kelurahan. Menurut pendapat lain, kelurahan merupakan pembagian wilayah administratif dalam konteks otonomi daerah di Indonesia yang

berada di bawah kecamatan. (Robial, 2015). Terdapat pendapat serupa yang mengemukakan bahwa Kelurahan merupakan pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan (S. Rindengan, 2016).

Berdasarkan sumber lainnya, kelurahan merupakan satuan administrasi pemerintahan yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota (Jeddawi, dkk., 2018). Sementara itu, Marini (2016) menyatakan bahwa kelurahan merupakan wilayah kerja lurah selaku perangkat daerah kabupaten/kota yang berada di bawah kecamatan dan bertanggung jawab langsung kepada camat. Lebih lanjut lagi, terdapat pendapat yang menjabarkan bahwa kelurahan adalah wilayah kerja lurah selaku perangkat daerah kabupaten atau kota yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (Biswan & Agfi, 2019).

Berdasarkan berbagai pengertian kelurahan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa kelurahan adalah wilayah administratif yang menjalankan fungsi pemerintahan di bawah kecamatan dan dipimpin oleh seorang lurah yang bertanggung jawab kepada Walikota melalui Pimpinan Kecamatan (Camat).

#### **b. Tugas dan Fungsi Kelurahan**

Berikut beberapa fungsi yang diseenggarakan oleh Kelurahan dalam pelaksanaan tugas tersebut:

- 1) Penyusunan program dan kegiatan Kelurahan dalam jangka pendek, menengah dan panjang;

- 2) Penyelenggaraan administrasi perkantoran meliputi urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan dan perencanaan kegiatan;
- 3) Perumusan kebijakan teknis sesuai lingkup tugasnya;
- 4) Pembinaan organisasi Kelurahan dan lembaga kemasyarakatan;
- 5) Pemantauan dan pemeliharaan lingkungan pemukiman lingkup tugasnya;
- 6) Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan umum, ketentraman dan ketertiban dan kesejahteraan rakyat serta pembangunan dan pemberdayaan masyarakat lingkup tugasnya;
- 7) Pelaksanaan tugas pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota;
- 8) Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum lingkup tugasnya;
- 9) Pemantauan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perangkat daerah di Kelurahan;
- 10) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, kelurahan terdiri atas lurah, sekretariat kelurahan dan beberapa seksi yaitu seksi pemerintahan dan pelayanan umum (PPU), seksi ketentraman dan ketertiban (Tantrib), seksi kesejahteraan rakyat serta seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (PPKM).

### **c. Pengertian Lurah**

Dalam Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 22 tahun 2008 tentang Organisasi Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Pasal 1 ayat 9 disebutkan bahwa Lurah adalah pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.

## **4. Peran Kepemimpinan**

Menurut Harbani (2010:33) Pemimpin mempunyai peranan yang cukup kuat dalam mencapai tujuan organisasi. Peran kepemimpinan adalah sebagai berikut:

### **1) Peran Pengambilan Keputusan**

Yaitu kewenangan seorang pemimpin untuk mengambil keputusan dalam menentukan arah dan melakukan perbaikan manajerial dalam suatu organisasi. Jadi, segala sesuatu yang menyangkut kelancaran suatu organisasi harus diputuskan berdasarkan kesepakatan bersama melalui analisa yang baik oleh pimpinan.

### **2) Peran Mempengaruhi**

Peran pemimpin birokrasi harus mampu mempengaruhi kelangsungan organisasi. Pengaruh seorang pemimpin sangat diperlukan dalam suatu organisasi, karena pengaruh tersebut akan

menciptakan rasa hormat dan meningkatkan tingkat rasa hormat terhadap pemimpin.

### 3) Peran Motivasi

Peran motivasi merupakan peran yang bertujuan untuk berperan sebagai motivator struktural dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja anggota. Dengan kata lain, pemimpin harus melakukan hal tersebut mampu memberikan motivasi kepada anggota dalam menjalankan tujuan organisasi.

### 4) Peran Antar Pribadi

Peran interpersonal yang dimaksud adalah peran pemimpin dan anggota secara pribadi, hal ini untuk meningkatkan rasa kebersamaan antara pemimpin dan anggota. Dengan demikian keharmonisan antara anggota dan pimpinan dapat terjaga dengan baik dan rasa persatuan dalam melaksanakan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

### 5) Peran Informasional

Peran informasional adalah peran yang dilakukan oleh pemimpin untuk melaksanakan dan memberikan informasi kepada anggota serta meminta keterangan dari anggota dalam merumuskan tujuan organisasi.

Menurut Hamalik (2001:166) seorang pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinan meliputi:

- 1) Peran sebagai katalisator. Seorang pemimpin harus menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada orang-orang yang dipimpinnya agar

mereka yakin bahwa tindakan yang diambilnya adalah demi kepentingan seluruh anggota organisasi. Anggota harus merasa bahwa hasil kerja kepemimpinan mereka tidak hanya memberikan manfaat bagi seluruh anggota organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, tugas pemimpin adalah:

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kelompok, baik permasalahan internal maupun eksternal.
  - b) Merumuskan permasalahan dan permasalahan terpenting yang sering terjadi atau dihadapi oleh anggota kelompok.
  - c) Merumuskan faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan dan mencari berbagai alternatif pemecahannya.
  - d) Seorang pemimpin harus berupaya untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran para anggota organisasi yang dipimpinnya agar dapat melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan dapat memajukan organisasi. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pemrakarsa, namun juga aktif memberikan berbagai kemudahan bagi anggotanya.
- 2) Peran sebagai pemecah masalah. Seorang pemimpin harus mampu bertindak cepat, tepat dan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi organisasi, serta berusaha memecahkan permasalahan tersebut. Ia harus dapat menentukan waktu dan bentuk pemberian bantuan kepada anggota atau kelompok, sehingga dapat beradaptasi



dengan setiap langkah yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

- 3) Peran sebagai Fasilitator. Seorang pemimpin harus berusaha mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Dengan sumber-sumber tersebut, para pemimpin dapat membantu organisasi atau kelompok mengetahui pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.
- 4) Peran sebagai komunikator. Seorang pemimpin harus mampu mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain, yang kemudian menyampaikannya kepada orang lain secara terus menerus. Bentuk komunikasi ini harus dilakukan secara dua arah agar gagasan yang disampaikan dapat dibicarakan secara luas, termasuk pelaksana dan khalayak sasaran yang perlu menguasai teknik komunikasi yang efektif.

Dari beberapa pendapat terkait dengan peran kepemimpinan yang disampaikan oleh para ahli di atas, maka peran yang disampaikan oleh Hamalik (2001:166) yang meliputi : peran sebagai katalis, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pemecah masalah dan peran sebagai komunikator yang digunakan peneliti untuk meneliti Peran Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura.

## **E. Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

### **1. Definisi Konsep**

Definisi konsep adalah merupakan salah satu unsur pokok dari suatu penelitian, karena setiap kegiatan penelitian akan selalu beranjak dari konsep, sehingga dengan demikian konsep adalah sangat penting agar persoalannya tidak menjadi kabur dan perlu dibuat suatu rumusan. Adapun rumusan-rumusan konsep tersebut menunjuk pada konsep sebagaimana dimaksud (*Das Sollen*). Jadi definisi konsep dari variabel pada penelitian ini adalah:

- a. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.
- b. Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional pada hakekatnya adalah menjelaskan variabel-variabel konsep yang menunjuk pada konsep sebagaimana ditentukan (*Das Sein*). Penggunaan konsep-konsep dimaksud akan dijabarkan lebih lanjut ke dalam sejumlah indikator yang akan diatur.

- a. Peran kepemimpinan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang posisinya sebagai seorang pemimpin.

Dalam hal ini Peran Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Hamalik (2001:166) antara lain:

1. Peran Lurah sebagai katalisator
  2. Peran Lurah sebagai fasilitator
  3. Peran Lurah sebagai pemecah masalah
  4. Peran Lurah sebagai komunikator
- b. Kendala-kendala dalam Peran Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran atau kilas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 1999:68). Penelitian yang di gunakan dalam penulisan ini adalah metode deskripsi kualitatif, menurut Suryabrata (2002:18) tujuan dari metode penelitian deskripsi adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.

### **2. Lokasi Penelitian**

Yang menjadi sasaran penelitian adalah di Kantor Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura

### **3. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekertaris Lurah
2. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
3. Kepala Seksi Pelayanan Umum
4. Kepala Seksi Pemerintahan dan
5. 2 Orang Pegawai Lurah

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Salah satunya didapat dari sumber datanya yakni dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2006:156).

a. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer ini maka teknik penelitian yang digunakan oleh penulis antara lain:

- 1) Wawancara (Interview) adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber tentang masalah yang diteliti dan wawancara ini dilakukan secara berulang atau mendalam.
- 2) Observasi (Pengamatan Terlibat) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mencocokkan jawaban yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan edaran angket terhadap gejala-gejala yang ada di lapangan.

- b. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini biasa diperoleh lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2006:156).

## **5. Teknik Analisis Data**

Menurut Sudarwan Danim (2002:209-210) analisis data merupakan proses deskripsi dan penyusunan *transkrip interview* serta material lain yang telah terkumpul dengan maksud agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu sebagai berikut :

### **1. Reduksi data**

Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

### **2. Penyajian data**

Membuat *display* data (penyajian data), agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dengan lebih mudah. Sajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan data yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan dan telah diinterpretasikan, sehingga menghasilkan kesimpulan sesuai yang diharapkan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemaknaan dari penyajian data yang telah berupa narasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan.